

BAB I

PENDAHULUAN

Munculnya lembaga keuangan syariah memberikan suatu angin segar bagi masyarakat, khususnya pada Indonesia. Munculnya lembaga keuangan syariah tersebut mengarah ke suatu lembaga keagamaan dan saat ini dikenal masyarakat dengan sebutan Baitul Maal Wat Tamwil sebagai lembaga keuangan mikro yang berlandaskan prinsip syariah dan tujuan dari didirikannya lembaga keuangan syariah ini adalah untuk membantu perekonomian masyarakat bawah hingga menengah berprinsip sama dengan adanya Bank Muamalat Indonesia.¹

Lembaga keuangan terbagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan bank yang berbasis syariah semakin banyak diminati di kalangan masyarakat, karena masyarakat yang beragama Islam yakin bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang mana itu dilarang di agama Islam. Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang berganti alih melakukan segala pembiayaannya di lembaga keuangan syariah itu karena masyarakat mengetahui tentang pembahasan mengenai fatwa bunga bank yang menjelaskan bahwa itu haram dari MUI Tahun 2003. Inti dari isi menjelaskan bahwa bank konvensional atau lembaga keuangan konvensional itu mengandung unsur riba, sedangkan lembaga keuangan syariah terbukti tidak ada unsur riba. Dan salah satunya lembaga keuangan syariah adalah Baitul Maal Wat Tamwil yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

¹ Titin Sadatina, Skripsi: “ *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah di BMT Muahajirin Salatiga*”. (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2017), 1-2.

Baitul Maal Wat tamwil (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syari'ah memiliki karakteristik sebagai lembaga keuangan yang memadukan antara fungsi *Baitul Maal* dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana umat Islam seperti zakat, infaq, maupun shadaqah. Selain itu BMT juga berfungsi sebagai usaha komersial (*tamwil*) yakni mencari keuntungan dengan menghimpun dan mengelola dana masyarakat dalam bentuk jasa simpanan dan pembiayaan berdasarkan konsep syari'ah.²

Kemampuan BMT untuk memberikan pembiayaan kepada usaha kecil tidak mungkin digantikan oleh bank konvensional yang tidak beroperasi dalam pembiayaan skala kecil. Sementara masyarakat membutuhkan permodalan yang kecil, sehingga kehadiran BMT merupakan suatu kebutuhan dalam membangun hubungan vertikal dengan Bank Syari'ah maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat.³ Perkembangan BMT saat ini, walaupun mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan namun sering terganjal oleh sejumlah masalah klasik, diantaranya adalah lemahnya partisipasi anggota, kurangnya permodalan, pemanfaatan pelayanan, lemahnya pengambilan keputusan, lemahnya pengawasan dan manajemen risiko.⁴

Masalah-masalah tersebut diatas merupakan potensi risiko yang tampak dan teridentifikasi, sehingga berangkat dari permasalahan umum tersebut sebuah BMT seharusnya sudah mampu melakukan manajemen risiko atas permasalahan tersebut. Setiap lembaga keuangan tidak lepas dengan adanya risiko contohnya di BMT

² M. Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 126.

³ M. Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 02.

⁴ M. A. Aziz, *Tata Cara Pendirian BMT*, (Jakarta: Gd. Arthaloka, 2006), 22.

sendiri tidak lepas dari kendala yang akan dihadapi Baitul Maal Wat Tamwil. Sebab semaju-majunya suatu perusahaan pasti tidak akan lepas dari adanya risiko di perusahaan tersebut, untuk itu dengan adanya risiko tersebut perusahaan harus mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Dikarenakan risiko berkaitan dengan kondisi ketidakpastian. Seperti contoh hari ini bisa hujan, bisa juga tidak hujan. Dan kalau dari sisi investasi bisa saja mendatangkan keuntungan dan juga bisa saja mendatangkan kerugian.⁵

Berikut beberapa BMT yang ada di daerah kabupaten jombang: BMT NU Jombang, BMT Masalah Cukir Jombang, BMT An-Nur Jombang, BMT Risqona Ikabu dan BMT An-Najah. Dari beberapa BMT tersebut, berikut perbandingannya:

Tabel 1.1

Perbandingan BMT NU, BMT Masalah dan BMT An-Nur

NO		BMT NU Denanyar	BMT Masalah Cukir Jombang	BMT An-Nur Jombang
1	Promosi	Dalam melakukan atau mempromosikan produk jasa yang ada di BMT ini mereka lebih menfokuskan brosur dan promosi lewat pengajian atau mulut ke mulut	Dalam BMT Masalah cukir jombang dalam melakukan promosi, mereka aktif menggunakan media sosial dan cara-cara lainnya.	Dalam BMT An-Nur dalam melakukan promosi melalui brosur dan mulut ke mulut.

⁵ Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 295.

		daripada media sosial.		
2	Denda	Selama ini di BMT Nu JOMBANG kesepakatan kedua belah pihak denda.	Sistem denda yang ada di BMT Masalah kesepakatan kedua belah pihak	Sistem denda yang ada di BMT tersebut kesepakatan kedua belah pihak.
3	Produk	<p>a. Pembiayaan usaha produktif (mudharabah, musyarakah)</p> <p>b. Pembiayaan konsumtif (murabahah, bai'bitsaman ajil, al-qardul hasan, ijarah)</p>	Produk pembiayaan yang ada di sana: Talangan haji, emas, gadai, mudharabah/qirodh, murabahah	<p>a. Pembiayaan modal: pembiayaan murabahah, musyarakah.</p> <p>b. Pembiayaan jual beli: murabahah, bai'bitsaman ajil.</p> <p>c. Al-Qordul Hasan</p>
4	Harga	<p>Ketentuan umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai pembiayaan sebesar 50% dari simpanan pokok. Simpanan wajib dan jaminan 2. Jangka waktu pengembalian maksimal 24 bulan 3. Bagi hasil sebesar 16% dan 22% pa. 4. Administrasi menjadi anggota 5. Permohonan pembiayaan yang melebihi jumlah 	<p>Harga yang di ajukan pada pembiayaan murabahah.</p> <p>Sebagai contohnya: bapak ali ingin membeli 1 unit televisi seharga Rp. 5.000.000. beliau datang ke BMT masalah untuk mengajukan pembiayaan. Bmt menyetujui sebesar Rp. 5.000.000. jangka waktu selama 24 bulan dengan margin</p>	<p>Di BMT AN-NUUR Jombang ini pada simpanan Mudharabah membayar administrasi Rp. 5000, serta setoran selanjutnya minimal Rp. 2000, sedangkan untuk simpanan yang lain setor selanjutnya Rp. 10.000. simpanan pendidikan setor awal minimum Rp. 50.000, Simpanan Idul fitri Rp. 50.000, Simpanan Walimah Rp. 100.000, Simpanan</p>

	simpanan perlu rekomendasi 1 orang pengurus ranting NU setempat Contoh : Pembiayaan yang disetujui: 10.000.000 Angsuran: 833,333*12 @Rp 10.000.000 Angsuran: 1.003.333*12 @Rp 1.680.000= 11.680.000 Pendidikan marginya: 1,4% Dagang: 1,7%	(laba) disepakati Rp. 2.000.000 Harga beli: Rp.5.000.000 Harga jual: Rp.7.000.000 Jumlah angsuran: Rp. 291.667 perbulan Jangka waktu: 24 bulan.	kelahiran/Aqiqah Rp. 100.000, Simpanan Qurban Rp. 50.000, Simpanan Haji Rp. 250.000, Simpanan perumahan Rp. 250.000, dan Simpanan Motor/ Mobil Rp.100.000.
--	---	---	---

Sumber: Hasil observasi di BMT NU dan BMT Masalah dan BMT An-Nur

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwasannya pada perbandingan antara BMT NU, BMT Masalah dan BMT An-Nur memiliki banyak perbedaan dari mulai segi promosi, produk yang ada pada masing-masing BMT serta harga dan juga margin yang ditetapkan oleh BMT tersebut.

Tabel 1.2

Total pembiayaan masuk pada produk murabahah, ijarah dan al-qord (Macet)

Tahun 2018-2020

NO	Produk Pembiayaan	Jumlah Nasabah	Total
1	Murabahah	622	1.056.963.000
2	Ijarah	44	488.091.000
3	Al-Qord	1	2.000.000
4	Total Keseluruhan	667	1.547.054.000

Sumber: Dokumen BMT NU Denanyar Cabang Jombang

Tabel 1.2 Menjelaskan bahwasanya dari pembiayaan tersebut ada salah satu produk pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat jombang yaitu pembiayaan murabahah, dimana pada laporan keuangan pembiayaan yang masuk serta jumlah banyaknya nasabah menunjukkan bahwasannya pembiayaan murabahah pada 3 tahun terakhir memiliki jumlah anggota banyak dari produk-produk lainnya. dan mengenai produk-produk yang ada pada BMT NU Denanyar Cabang Jombang ada beberapa produk masih belum terealisasikan dan penyebabnya adalah pada pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah dan pembiayaan lainnya karena BMT NU Denanyar masih awal berdiri pada tahun 2017 dan pada pembiayaan tersebut perlu adanya analisis lebih dalam dari mulai bagi hasil dan pengelolannya sangat teliti dan perhitungannya lebih rinci.

Tabel 1.3

Hasil laporan keuangan pada tahun 2018-2020 (Aktiva)

NO	TAHUN	AKTIVA
1	2018	700.239.588
2	2019	1.520.528.214
3	2020	2.642.245.568

Sumber: Dokumen BMT NU Denanyar Cabang Jombang

Tabel 1.3 Berdasarkan tabel hasil laporan keuangan pada tahun 2018-2020 (Aktiva) menunjukkan bahwasannya pada tahun 2018 yaitu 700.239.588 dan pada tahun 2019 yaitu 1.520.528.214 dan tahun 2020 yaitu 2.642.245.568, dari hasil tersebut bisa dilihat pada 3 tahun terakhir laporan keuangan yang masuk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.4

Laporan keuangan pada produk pembiayaan murabahah pada tahun 2018-2020

NO	TAHUN	LANCAR	MACET
1	2018	289.789.000	197.563.000
2	2019	425.999.000	235.757.000
3	2020	341.175.000	198.558.000
4	Total	1.056.963.000	631.878.000

Sumber: Dokumentasi BMT NU Denanyar Cabang Jombang

Tabel 1.4 Menunjukkan bahwasanya pada 3 tahun terakhir mengalami turun dan naik yang diakibatkan pandemi virus corona pada tahun 2019, dimana lembaga pada saat itu sedang banyaknya menerima nasabah baru akan tetapi disisi lain juga mengalami macet yang cukup banyak ditahun 2019 yaitu 235.558.000 dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2020 lembaga bisa mengurangi nasabah yang macet dengan pembiayaan macet berjumlah 198.558.000.

Jadi bisa disimpulkan bahwa risiko pembiayaan yang ada di BMT bisa saja terjadi kapan saja, karena meskipun perusahaan itu maju sekalipun risiko bisa kapan saja datang dan tugas lembaga hanya bisa mengatasi dan meminimalisir risiko tersebut.⁶ Dan dari analisis tabel jumlah banyaknya nasabah pembiayaan yang memilih produk murabahah semakin banyak. Maka dari itu pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling berisiko dari pembiayaan lainnya di BMT tersebut, untuk itu Baitul Maal Wat Tamwil NU Denanyar (Cabang) Jombang harus bisa mengatasi risiko-risiko yang ada akibat pembiayaan yang terjadi, untuk itu perlu dilakukan manajemen yang baik untuk mengurangi permasalahan yang terjadi.

Kesadaran dalam memahami suatu risiko dengan baik merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan untuk mengoptimalkan suatu keuntungan dalam suatu bisnis. Risiko bisa terjadi dalam pembiayaan murabahah biasanya adalah risiko mengenai barang, risiko mengenai nasabah dalam sistem pembayaran dan risiko pengelola.⁷ Risiko yang terjadi itu menjadikan BMT harus bisa mengelola risiko

⁶ Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 295.

⁷ Veithzal Rizal dkk, *Bank And Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 15.

dengan baik agar bisa diminimalisir, dari pengelolaan risiko tersebut ada beberapa cara yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi risiko supaya bisa mengurangi pembiayaan bermasalah yang dihadapi, dalam pengelolaan suatu risiko bukan hanya lembaga konven saja tetapi lembaga keuangan syariah.

Maka dari itu menurut saya penelitian ini sangat diperlukan untuk diteliti agar bisa meningkatkan ekonomi dan mengurangi jumlah pembiayaan yang mengalami macet di Indonesia. Dengan adanya masalah yang terjadi yang bisa menyebabkan risiko pembiayaan murabahah untuk itu saya selaku peneliti ingin mencari tahu dan ingin meneliti lebih dalam tentang pembiayaan yang selama ini begitu melekat pada pembiayaan syaria'ah dengan judul **"PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH"** (Studi Kasus Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) NU Denanyar Cabang Jombang).

A. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Risiko di BMT NU Denanyar Cabang Jombang?
2. Bagaimana Peran Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Murabahah di BMT NU Denanyar Cabang Jombang?

B. TUJUAN MASALAH

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini.

1. Mengetahui Penerapan Manajemen Risiko di BMT NU Denanyar Cabang Jombang.
2. Mengetahui Peran Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Murabahah di BMT NU Denanyar Cabang Jombang.

C. MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat dan kegunaan yang diharapkan oleh peneliti terkait dengan karya ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Apa yang diteliti ini semoga bisa menjadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan bisa dimanfaatkan sebagai referensi atau pengembangan ilmu dalam bidang manajemen risiko guna meminimalisir pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Denanyar Cabang Jombang.
 - b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang dan kajian yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak lembaga
Penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan pembelajaran dan tambahnya referensi bagi lembaga keuangan mikro yang

berlandaskan syariah untuk diambil suatu keputusan yang akan diputuskan. Dan juga untuk mengetahui bagaimana bermanfaatnya untuk meminimalisir manajemen risiko pada pembiayaan murabahah dalam sudut pandang lingkungan serta lembaga lainnya

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

D. TELAAH PUSTAKA

Berikut tela'ah pustaka yang digunakan untuk referensi penulis:

1. Tugas akhir berjudul *“Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) TBK Kantor Cabang Syariah Medan”*

Penelitian ini berfokus pada mekanisme manajemen risiko yang ada pada PT Tabungan negara (PERSERO) pada tahun 2017-2018. Persamaan skripsi ini dengan milik saya yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen risiko pembiayaan murabahah, sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah.

2. Tugas akhir yang berjudul: *“Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah pada Baitul Maal Wat Tanwil(BMT) di Makasar”*

Penelitian ini berfokus pada seluruh manajemen risiko dikota makasar, penelitian di skripsi tersebut bagaimana manajemen risiko dikota maksar dan mencari perbandingannya, dan mencari tau manajemen risiko di BMT tersebut serta solusi mengatasinya dan bagaimana cara mengontrol

manajemennya. Perbedaannya adalah saya hanya meneliti satu BMT sedangkan skripsi tersebut meneliti berbagai BMT di daerah Makasar. Persamaanya sama-sama manajeen risiko pembiayaan murabahah.

3. Tugas berjudul “*Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah pada BMT Muhajirin Salatiga*”

Penelitian ini berfokus pada prosedur pembaiayaan murabahah, yang dihadapi BMT pada tahun 2012-2017, dan apa saja usaha bmt untuk meminimalisir agar tidak mengalami kredit macet terus menerus. Persamaan skripsi sama-sama mencari tau bagaimana meminimalisir manajemen risiko pada pembiayaan murabahah.

4. Tugas akhir dengan judul “*Manajemen Risiko Pembiayaan Al-Istishna*”

Penelitian ini berfokus pada pembiayaan al-istishna dan bagaiana cara lembaga memproses manajemen risiko di BPRS Amanah Ummah. Perbedaan penelitian saya dengan skripsi judul diatas adalah peneliti mengfokuskan mengenai pembiayaan istishna dalam segi kegunaan dan juga risiko yang dihadapi, sedangkan saya mengfokuskan pada manajemen risiko pada pembiayaan murabahah.

5. Tugas akhir yang berjudul “*Manajemen Resiko pada pembiayaan pertanian kentang di KSPPS Tamzis Bina Utama cabang Batur*”

Dalam penelitian ini peneliti ini berfokus pada sebab terjadinya risiko pembiayaan pada bidang pertanian saja dan bagaimana cara menangani suatu pembiayaan bermasalah. Dan perbedaan dari penelitian saya dan penulis judul diatas, penelitian saya lebih mengfokuskan mengenai

manajemen risiko pada pembiayaan murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil NU
Jombang.